

ANALISIS PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 1 CILACAP TENTANG PENGGUNAAN TABIR SURYA

Rahma Pristyandini*¹, Mika Tri Kumala Swandari², Yuhansyah Nurfauzi³

Program Studi Farmasi, Fakultas Kesehatan, STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah, Cilacap, Jawa Tengah, Indonesia

Email : rahmapristyandini00@gmail.com

ABSTRAK

Paparan sinar ultraviolet atau UV dari matahari bisa mendatangkan efek berupa perubahan pada rona kulit, mulai dari efek akut yang dapat direpresentasikan sebagai perwujudan eritema ataupun pigmentasi yang mana hal ini dapat mendatangkan konsekuensi jangka panjang misalnya penuaan dini ataupun kondisi yang lebih parah yakni kanker kulit. Penelitian menunjukkan bahwa radiasi UV A dan UV B memiliki dampak berbeda pada lapisan kulit, dengan UV A mencapai dermis dan UV B sebagian besar diserap oleh stratum korneum. Di Indonesia, dengan iklim tropisnya, kerusakan kulit akibat sinar UV menjadi perhatian utama. Namun, rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat, terutama remaja, mengenai penggunaan tabir surya mengakibatkan kurangnya perlindungan yang memadai terhadap kerusakan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan siswa kelas X di SMK Negeri 1 Cilacap mengenai manfaat tabir surya dan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap mereka terhadap penggunaannya. Data dikumpulkan melalui kuisioner pretest-posttest dengan total sampel 648 siswa, dan analisis dilakukan menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, serta uji statistik Wilcoxon dan Chi-Square. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa edukasi mengenai tabir surya berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa secara signifikan. Uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan signifikan dalam pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah edukasi, sedangkan uji Chi-Square mengindikasikan tidak adanya hubungan signifikan antara usia dan pengetahuan atau sikap setelah edukasi. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan mengenai perlindungan kulit sebagai langkah penting dalam menjaga kesehatan kulit, terutama di kalangan remaja.

Kata Kunci : Tabir Surya, Pemaparan sinar ultraviolet, Pengetahuan, Sikap, Hubungan

ABSTRACT

Exposure to ultraviolet (UV) radiation from the sun can lead to changes in skin tone, ranging from acute effects such as erythema or pigmentation to long-term consequences like premature aging or more severe conditions such as skin cancer. Research shows that UV A and UV B radiation have different effects on the skin layers, with UV A reaching the dermis and UV B being mostly absorbed by the stratum corneum. In Indonesia, with its tropical climate, skin damage from UV

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

rays is a major concern. However, the low awareness and knowledge of the community, especially teenagers, regarding the use of sunscreen results in a lack of adequate protection against such damage. This study used a quantitative descriptive method to evaluate the level of knowledge of grade X students at SMK Negeri 1 Cilacap regarding the benefits of sunscreen and the factors that influence their attitudes towards its use. Data were collected through a pretest-posttest questionnaire with a total sample of 648 students, and analysis was carried out using validity, reliability, normality tests, and Wilcoxon and Chi-Square statistical tests. The results of the study revealed that education about sunscreen significantly improved students' knowledge and attitudes. The Wilcoxon test showed significant differences in knowledge and attitudes before and after education, while the Chi-Square test indicated no significant relationship between age and knowledge or attitudes after education. This study emphasizes the importance of education on skin protection as an important step in maintaining skin health, especially among adolescents.

Keywords: *Sunscreen, Ultraviolet ray exposure, Knowledge, Attitude, Relationship*

PENDAHULUAN

Paparan sinar ultraviolet atau UV dari matahari yang terjadi secara kronis tentu bisa mendatangkan efek atau konsekuensi terkait struktur dan komposisi kulit yang mengalami perubahan ataupun bisa dikaitkan juga dengan ranah stres oksidatif di bagian kulit itu sendiri. Selanjutnya efek yang ditimbulkan bisa berupa perubahan secara akut yang mana hal ini memiliki keterkaitan erat dengan kondisi eritema, terjadinya pigmentasi, bahkan foto sensitifitas ataupun efek secara jangka panjang yang sering dikaitkan dengan keadaan menuanya kulit dalam periode waktu yang terbilang masih dini dan keganasan kulit sebagai kondisi yang ekstrem (Putri et al., 2019). Radiasi UV A nampaknya terjadi penyerapan yang melibatkan bagian epidermis, tapi kisaran 20% sampai 30% bisa mencapai bagian dermis yang dalam. Sementara untuk radiasi UV B, sebagian besarnya diserap oleh stratum corneum namun kisaran 10% diketahui mencapai bagian atas dermis. Kondisi serapan tersebut tentu memicu efek ataupun konsekuensi yang terbilang merugikan bagi bagian kulit misalnya keadaan eritema, pigmentasi langsung, foto aging, dan fotokarsinogenik, yang dapat dicegah dengan penggunaan tabir surya (Avianka et al., 2022).

Sebuah studi yang digagas di negara Amerika Serikat yang dilakukan pada tahun 2011 setelah membuktikan bahwasanya sekitar 68,7% para remaja yang usianya berkisar 11 sampai 29 tahun pernah mengalami kondisi dimana ada luka bakar atas efek paparan sinar ultraviolet. Kemudian ada juga peningkatan kondisi kanker kulit yang lebih besar dua kali pada wanita dengan usia 15 sampai 19 tahun (Oktora et al., 2023). The American Cancer Society memberikan saran secara progresif untuk menghindari paparan sinar matahari sekitar pukul 10.00 pagi sampai 4 sore, di sisi lain juga dilakukan kebiasaan untuk menggunakan tabir surya yang mengandung SPF paling sedikit kandungannya 30 atau bisa lebih banyak dari kandungan tersebut jika tidak memungkinkan menghindari matahari secara langsung (Pramesti, 2019). Berlanjut ke temuan studi di Yunani dan Taiwan nampaknya juga menegaskan terkait tingginya kondisi luka bakar yang terjadi beserta peningkatan risiko akan keadaan ekstrem berupa kanker dikarenakan paparan sinar ultraviolet, khususnya yang menasar pada remaja Asia ataupun orang-orang yang secara langsung terpapar sinar ultraviolet dalam waktu yang lumayan lama atau berkesinambungan secara jangka panjangnya (Pramesti, 2019).

Kulit yang terus menerus terpapar sinar matahari di Indonesia, yang merupakan negara beriklim tropis, dapat mengalami berbagai kerusakan seperti kulit kemerahan, pigmentasi, dan dalam jangka panjang berisiko kanker. Hal yang perlu diperhatikan di sini bahwasanya radikal bebas dalam perwujudan ultraviolet secara berlebihan tentu dapat mendatangkan konsekuensi berupa kerusakan pada bagian kulit (Salsabila et al., 2021). Penggunaan tabir surya sebagai representasi dalam produk kosmetik untuk kepentingan perlindungan kulit memiliki aspek sosial dalam ranah penjaagaan kesehatan kulit, tapi rendahnya kesadaran ataupun pemahaman dari segi pengetahuan masyarakat terkait krusialnya penggunaan tabir surya juga mendatangkan konsekuensi berupa tidak terlindunginya kulit masyarakat secara komprehensif, terutama pada kalangan remaja secara spesifiknya (Minerva, 2019). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwasanya remaja dengan kisaran usia 15 sampai 20 tahun dinilai belum memiliki kepedulian yang lebih atas kesehatan kulitnya, khususnya pada bagian kulit wajah (Hujjah & Siahaan, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas X di SMK Negeri 1 Cilacap terhadap manfaat penggunaan tabir surya, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap penggunaan tabir surya. Wujud kesadaran akan pentingnya penggunaan tabir surya diharapkan bisa menghadirkan keterangan secara komprehensif terkait sejumlah efek negatif dari paparan sinar UV matahari yang secara khusus berkaitan dengan kesehatan kulit, sekaligus memaksimalkan pula pemahaman terkait peran dan fungsi tabir surya dalam perawatan keseharian (Minerva, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilibatkan untuk kepentingan studi ini menysasar pada ranah deskriptif yang pendekatan spesifiknya berkaitan dengan ranah numerasi alias kuantitatif, di mana data dikumpulkan melalui kuisioner. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan fenomena apa adanya dengan menggunakan data numerik tanpa bermaksud menguji hipotesis tertentu. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan, penafsiran, dan analisis data kuantitatif yang dihubungkan dengan variabel penelitian untuk menggambarkan masalah atau fenomena terkini. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Cilacap pada Januari hingga Mei 2024, dengan menggunakan instrumen berupa leaflet gambar, serta kuisioner pretest-posttest.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMK Negeri 1 Cilacap, sebanyak 648 orang, dan penetapan untuk teknik mengambil sampel yakni total sampling, yang mana keseluruhan populasinya ditetapkan sebagai sampel untuk kepentingan studi sampai usai. Dalam studi ini, penetapan sampel yakni mereka yang memenuhi kriteria inklusif maupun eksklusif dengan representasi perwujudan angka yakni 648 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dibahas yaitu uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, gambaran umum daerah penelitian, uji statistik t-test berpasangan, uji wilcoxon, uji Chi-Square. Penghimpunan data dalam studi ini dilakukan melibatkan penggunaan Google formulir yang mencakup 10 pertanyaan pretest dan 10 pertanyaan posttest dengan bentuk likert.

Dalam studi ini untuk mengambil besaran sampel diputuskan melibatkan total sampling, yang mana perolehannya yakni 648 responden dengan teknis pengambilan data yang melibatkan kuesioner melalui Google formulir. Adapun hasil dan sajian pendistribusian frekuensi dipaparkan secara cukup lugas dalam sajian tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Usia		
14 Tahun	1	0.2
15 Tahun	176	27.2
16 Tahun	423	65.3
17 Tahun	48	7.4
Total	648	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	45	6.9
Perempuan	603	93.1
Total	648	100%

Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 16 tahun (65,3%) dan berjenis kelamin perempuan (93,1%). Selaras dengan riset yang sudah dilangsungkan oleh (Hilmi et al., 2022a), Terhitung semenjak usia kurang lebih 13 tahun, mayoritas perempuan mulai menyadari penggunaan skin care dalam basic penjangaan kesehatan kulit mereka. Realitas ini juga sejalan dengan temuan studi dikarenakan wanita memiliki tendensi untuk menjatuhkan pilihan atas perawatan kulit bagian wajah secara khusus dalam penunjang kesehatan ataupun penampilan kulit dari segi estetika kecantikannya.

A. Uji Wilcoxon Pengaruh Edukasi Manfaat Tabir Surya Terhadap Pengetahuan

Pengaruh edukasi manfaat tabir surya terhadap pengetahuan menggunakan uji wilcoxon diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Pengaruh Edukasi Manfaat Tabir Surya terhadap Pengetahuan

Variabel	Kelompok	Mean±SD	Sig	Keputusan
Pengetahuan	Pretest	72,30±6,16	0,000	Ada perbedaan
	Posttest	96,28±3,20		

Temuan atas pengujian Wilcoxon menerangkan jika adanya perbedaan dengan derajat yang terbilang signifikan pada tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah pemberian edukasi terkait pemanfaatan tabir surya, melalui estimasi nilai signifikansi 0.000 (Sig. < 0.05). Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 72,30 (kategori cukup) menjadi 96,28 (kategori baik). Penelitian ini mengindikasikan bahwa edukasi yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan siswa, mendukung hasil penelitian oleh Maharani & Tarcisia (2024) yang menemukan sebagian besar mahasiswi di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang tabir surya sebelum mendapatkan edukasi.

B. Uji Wilcoxon Pengaruh Edukasi Manfaat Tabir Surya terhadap Sikap

Pengaruh Edukasi Manfaat Tabir Surya terhadap Sikap menggunakan uji wilcoxon diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Manfaat Tabir Surya terhadap Sikap

Variabel	Kelompok	Mean±SD	Sig	Keputusan
Sikap	Pretest	62,67±6,58	0,000	Ada perbedaan
	Posttest	96,70±3,04		

Uji Wilcoxon juga menunjukkan perbedaan signifikan dalam sikap siswa sebelum dan setelah edukasi tentang manfaat tabir surya, dengan nilai signifikansi 0.000 (Sig. < 0.05). Rata-rata sikap meningkat dari 62,67 (kategori cukup) menjadi 96,70 (kategori baik). Hasil ini konsisten dengan penelitian Syatirah et al. (2023) yang menemukan bahwa pengetahuan

yang baik berkorelasi dengan sikap yang lebih positif, serta menekankan peran media massa dalam mempengaruhi opini dan sikap masyarakat terhadap penggunaan tabir surya.

C. Hasil Uji Chi Square Hubungan Pengetahuan dengan Sikap

1. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Sebelum Diberikan Edukasi Manfaat Tabir Surya

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap

Tingkat Pengetahuan	Kategori Sikap (Pretest)						Total	p-value	Keputusan	
	Kurang		Cukup		Baik					
	n	%	n	%	n	%				
Kurang	0	0,0%	4	100,0%	0	0,0%	4	100,0%	0,004	Ada Hubungan
Cukup	76	15,4%	413	83,4%	6	1,2%	495	100,0%		
Baik	20	13,4%	118	79,2%	11	7,4%	149	100,0%		

2. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Setelah Diberikan Edukasi Manfaat Tabir Surya

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap

Tingkat Pengetahuan	Kategori Sikap (Posttest)						Total	p-value	Keputusan	
	Kurang		Cukup		Baik					
	n	%	n	%	n	%				
Kurang	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	-	-
Cukup	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%		
Baik	0	0,00%	0	0,00%	648	100,0%	648	100,0%		

Sebelum edukasi manfaat tabir surya, terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap (p-value 0,004), di mana mayoritas responden dengan pengetahuan kurang dan cukup memiliki sikap cukup. Setelah edukasi, semua responden menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap baik (p-value tidak terdeteksi). Penelitian terkait oleh Pradnyayanti (2019) juga menemukan hubungan serupa antara pengetahuan dan perilaku penggunaan tabir surya.

D. Hasil Uji Chi Square Hubungan Jenis Kelamin dengan Sikap

1. Hubungan Jenis Kelamin dengan Sikap Sebelum Diberikan Edukasi Manfaat Tabir Surya

Tabel 6. Hubungan Jenis Kelamin dengan Sikap

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan (Pretest)						Total	p-value	Keputusan	
	Kurang		Cukup		Baik					
	n	%	n	%	n	%				
Perempuan	4	0,7%	454	75,3%	145	24,0%	603	100,0%	0,027	Ada Hubungan
Laki-laki	0	0,0%	41	91,1%	4	8,9%	45	100,0%		

2. Hubungan Jenis Kelamin dengan Sikap Setelah Diberikan Edukasi Manfaat Tabir Surya

Tabel 7. Hubungan Jenis Kelamin dengan Sikap

Jenis Kelamin	Kategori Pengetahuan (Posttest)						Total		p-value	Keputusan
	Kurang		Cukup		Baik		n	%		
	n	%	n	%	n	%				
Perempuan	0	0,00%	0	0,00%	603	100,00%	603	100,00%	-	-
Laki-laki	0	0,00%	0	0,00%	45	100,00%	45	100,00%	-	-

Sebelum edukasi, terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin dan sikap (p-value 0,027), dengan mayoritas responden perempuan dan laki-laki memiliki pengetahuan cukup. Setelah edukasi, seluruh responden memiliki pengetahuan dan sikap baik (p-value tidak terdeteksi). Penelitian Hilmi et al. (2022a) juga menemukan bahwa responden perempuan lebih banyak memiliki pengetahuan dan sikap baik terkait pemilihan skincare dibandingkan laki-laki.

E. Hasil Uji Chi Square Hubungan Usia dengan Pengetahuan

1. Hubungan Usia dengan Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi Manfaat Tabir Surya

Tabel 8. Hubungan Usia dengan Pengetahuan

Usia	Tingkat Pengetahuan (Pretest)						Total		p-value	Keputusan
	Kurang		Cukup		Baik		n	%		
	n	%	n	%	n	%				
14 Tahun	0	0,0%	0	0,0%	1	100,0%	1	100,0%	0,631	Tidak Ada Hubungan
15 Tahun	1	0,6%	138	78,4%	37	21,0%	176	100,0%		
16 Tahun	3	0,7%	319	75,4%	101	23,9%	423	100,0%		
17 Tahun	0	0,0%	38	79,2%	10	20,8%	48	100,0%		

2. Hubungan Usia dengan Pengetahuan Setelah Diberikan Edukasi Manfaat Tabir Surya

Tabel 9. Hubungan Usia dengan Pengetahuan Setelah Diberikan Edukasi Manfaat Tabir Surya

Usia	Kategori Pengetahuan (Posttest)						Total		p-value	Keputusan
	Kurang		Cukup		Baik		n	%		
	n	%	n	%	n	%				
14 Tahun	0	0,00%	0	0,00%	1	100,00%	1	100,00%	-	-
15 Tahun	0	0,00%	0	0,00%	176	100,00%	176	100,00%	-	-
16 Tahun	0	0,00%	0	0,00%	423	100,00%	423	100,00%	-	-
17 Tahun	0	0,00%	0	0,00%	48	100,00%	48	100,00%	-	-

Sebelum edukasi, tidak terdapat hubungan signifikan antara usia dan pengetahuan (p-value 0,631), dengan mayoritas responden dari berbagai usia memiliki pengetahuan cukup. Setelah edukasi, semua responden menunjukkan peningkatan pengetahuan baik (p-value tidak terdeteksi). Penelitian Hilmi et al. (2022a) juga mendukung temuan bahwa usia tidak selalu berkorelasi dengan sikap baik dalam pemilihan skincare.

F. Hubungan Jenis Kelamin dengan Sikap

1. Hubungan Jenis Kelamin dengan Sikap Sebelum Diberikan Edukasi Manfaat Tabir Surya

Tabel 10. Hubungan Jenis Kelamin dengan Sikap Sebelum Diberikan Edukasi Manfaat Tabir Surya

Jenis Kelamin	Kategori Sikap (Pretest)						Total		p-value	Keputusan
	Kurang		Cukup		Baik		n	%		
	n	%	n	%	n	%				
Perempuan	89	14,8%	497	82,4%	17	2,8%	603	100,0%	0,289	Tidak Ada Hubungan
Laki-laki	7	15,6%	38	84,4%	0	0,0%	45	100,0%		

2. Hubungan Jenis Kelamin dengan Sikap Setelah Diberikan Edukasi Manfaat Tabir Surya

Tabel 11. Hubungan Jenis Kelamin dengan Sikap Setelah Diberikan Edukasi Manfaat Tabir Surya

Jenis Kelamin	Kategori Sikap (Posttest)			Total	p-value	Keputusan
	Kurang	Cukup	Baik			
Perempuan	0,00%	0	03	00,00%	03	00,00%
Laki-laki	0,00%	0	5	00,00%	5	00,00%

Sebelum edukasi, tidak ada hubungan signifikan antara jenis kelamin dan sikap (p-value 0,289), di mana mayoritas responden perempuan dan laki-laki memiliki sikap cukup. Setelah edukasi, semua responden memiliki sikap baik (p-value tidak terdeteksi). Penelitian Hilmi et al. (2022a) menunjukkan bahwa distribusi jenis kelamin dalam sikap pemilihan skincare hampir seimbang.

G. Hubungan Usia dengan Sikap

1. Hubungan Usia dengan Sikap Sebelum Diberikan Edukasi Manfaat Tabir Surya

Tabel 12. Hubungan Usia dengan Sikap Sebelum Diberikan Edukasi Manfaat Tabir Surya

Usia	Kategori Sikap (Pretest)						Total		p-value	Keputusan
	Kurang		Cukup		Baik		n	%		
	n	%	n	%	n	%	n	%		
14 Tahun	0	0,0%	1	100,0%	0	0,0%	1	100,0%	0,621	Tidak Ada Hubungan
15 Tahun	28	15,9%	146	83,0%	2	1,1%	176	100,0%		
16 Tahun	62	14,7%	349	82,5%	12	2,8%	423	100,0%		
17 Tahun	6	12,5%	39	81,3%	3	6,3%	48	100,0%		

2. Hubungan Usia dengan Sikap Setelah Diberikan Edukasi Manfaat Tabir Surya

Tabel 13. Hubungan Usia dengan Sikap Setelah Diberikan Edukasi Manfaat Tabir Surya

Usia	Kategori Sikap (Posttest)						Total		p-value	Keputusan
	Kurang		Cukup		Baik		n	%		
	n	%	n	%	n	%	n	%		
14 Tahun	0	0,00%	0	0,00%	1	100,00%	1	100,00%	-	-
15 Tahun	0	0,00%	0	0,00%	176	100,00%	176	100,00%		
16 Tahun	0	0,00%	0	0,00%	423	100,00%	423	100,00%		
17 Tahun	0	0,00%	0	0,00%	48	100,00%	48	100,00%		

Sebelum edukasi, tidak ada hubungan signifikan antara usia dan sikap (p-value 0,621), dengan mayoritas responden dari berbagai usia memiliki sikap cukup. Setelah edukasi, semua responden menunjukkan sikap baik (p-value tidak terdeteksi). Penelitian Arfina et al. (2024) menunjukkan bahwa remaja memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang beragam terhadap penggunaan tabir surya.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil pengujian statistik yang sudah dilakukan, ditemukan bahwasanya ada perbedaan dengan derajat signifikan dari segi pengetahuan dan sikap para responden sebelum dan selepas pemberian edukasi terkait manfaat tabir surya dalam studi ini. Kemudian berlanjut ke pengujian validitas sekaligus reliabilitas yang telah memaparkan untuk instrumen demi kepentingan studi ini dinyatakan valid dan juga reliable. Selain itu untuk pengujian normalitas menegaskan bahwasanya tidak terjadi pendistribusian secara normal atas data-data yang digunakan dalam studi ini sehingga pengujian non parametrik seperti Wilcoxon dan Chi-Square digunakan. Dari pengujian Wilcoxon menerangkan adanya perbedaan dengan derajat signifikan pada tingkatan pengetahuan sekaligus sikap dari responden selepas edukasi dilakukan. Berlanjut ke tahapan pengujian Chi square memaparkan terkait hubungan antara pengetahuan dan sikap sebelum edukasi dan selepas edukasi dilakukan, keseluruhan respondennya menunjukkan pengetahuan dan sikap yang terkategorisasi baik. Adapun faktor usia maupun jenis kelamin

tidak menunjukkan korelasi alias hubungan dengan derajat yang signifikan atas pengetahuan dan sikap, baik sebelum maupun setelah edukasi dilangsungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfina, A., Kharisna, D., Yanti, S., Febtrina, R., Azhar, B., & Hasanah, U. (2024). EDUKASI PENGGUNAAN TABIR SURYA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KANKER KULIT PADA REMAJA DI PONDOK MODERN AL-KAUTSAR PEKANBARU. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.55681/ejoin.v2i2.2226>
- Avianka, V., Mardhiani, Y. D., & Santoso, R. (2022). Studi Pustaka Peningkatan Nilai SPF (Sun Protection Factor) pada Tabir Surya dengan Penambahan Bahan Alam. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 4(1). <https://doi.org/10.25026/jsk.v4i1.664>
- Hilmi, I. L., Rianoor, N. P., & Gatera, V. A. (2022a). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Pemilihan Skincare Wajah melalui Media Sosial pada salah satu Universitas Di Karawang Jawa Barat. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 19(2). <https://doi.org/10.23917/pharmacon.v19i2.19261>
- Hilmi, I. L., Rianoor, N. P., & Gatera, V. A. (2022b). The Correlation Between Knowledge and Attitude Toward the Behavior of Choosing Facial Skincare Through Social Media in One of University in Karawang-West Java' Students. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 19(2), 203–212.
- Hujjah, S., & Siahaan, S. (2022). Pengetahuan Sikap dan Perilaku Anak Remaja Usia 15-18 Tahun terhadap Penggunaan Sunscreen di SMK Kesehatan Yannas Husada Bangkalan. *Jurnal Health Sains*, 3(1). <https://doi.org/10.46799/jhs.v3i1.404>
- Maharani, F. D. R., & Tarcisia, T. (2024). PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA PEREMPUAN 17-22 TAHUN TENTANG SUNSCREEN DI FK UNTAR. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 1–9.
- Minerva, P. (2019). PENGGUNAAN TABIR SURYA BAGI KESEHATAN KULIT. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KELUARGA*, 11(1). <https://doi.org/10.24036/jpk/vol11-iss1/619>
- Oktora, M. Z., Haiga, Y., & Liana, N. (2023). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat terhadap Pengaruh Paparan Sinar Matahari yang dapat Menyebabkan Kanker Kulit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JURABDIKES)*, 1(2). <https://doi.org/10.56260/jurabdikes.v1i2.105>
- PRADNYAYANTI, K. R. R. P. (2019). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PELAKU PARIWISATA TERHADAP PENGAPLIKASIAN SUN PROTECTION DI PANTAI KUTA. *INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI*.
- Pramesti, R. A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2016 Terhadap Penggunaan Tabir Surya. *Kedokteran*.
- Putri, Y. D., Kartamihardja, H., & Lisna, I. (2019). Formulasi dan Evaluasi Losion Tabir Surya Ekstrak Daun Stevia (*Stevia rebaudiana* Bertoni M). *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 6(1). <https://doi.org/10.25077/jsfk.6.1.32-36.2019>
- Salsabila, S., Rahmiyani, I., & Sri Zustaka, D. (2021). Nilai Sun Protection Factor (SPF) pada Sediaan Lotion Ekstrak Etanol Daun Jambu Air (*Syzygium aqueum*). *Majalah Farmasetika*, 6. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v6i0.36664>
- Syatirah, Darungan, T. S., Nasution, H. T., & Nur Azizah. (2023). PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN MAHASISWA FK UISU ANGKATAN 2019 TERHADAP PENGGUNAAN TABIR SURYA. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 22(2). <https://doi.org/10.30743/ibnusina.v22i2.490>